

Edukasi Kesehatan Reproduksi Untuk Siswa Kelas 5-6 Sekolah Dasar di PCIM Malaysia

Hugi Cerlyawati¹, Ayu Ashari², Dzuha Hening Yanuarsari³, Lintang Pradendi Grisano⁴, Hakiki Dwi Setyo Utomo⁵

¹hugi.cerlyawati@dsn.dinus.ac.id, ²ayu.ashari@dsn.dinus.ac.id, ³dzuha.heningyanuarsari@dsn.dinus.ac.id,
⁴grisanolintang@gmail.com, ⁵leviathan1244@gmail.com

¹Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang 50131

²Departemen Departemen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang 50131

^{3,4,5} Departemen Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang 50131

Artikel Info

Kata kunci:

Personal Hygiene
Pekerja Migran
Kesehatan Reproduksi
Remaja
Video Edukasi

ABSTRAK

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang layak, termasuk anak pekerja migran Indonesia (PMI) yang berada di luar negeri. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana di sanggar bimbingan menghambat akses mereka terhadap informasi penting, khususnya kesehatan reproduksi dan personal hygiene. Pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini sangat penting untuk mencegah perilaku seksual berisiko, penyakit menular seksual (PMS), serta meningkatkan kesadaran akan kebersihan diri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan edukasi menggunakan metode visual berupa video dan buku saku agar siswa lebih tertarik dan memahami materi dengan lebih baik. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antara universitas dan PCIM Malaysia, menghasilkan kekayaan intelektual berupa video edukatif dan buku saku “Remaja Sehat: Bridging Borders, Building Futures,” serta memperkaya sumber pembelajaran bagi siswa. Dengan pendekatan yang inovatif, edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak PMI mengenai kesehatan reproduksi dan personal hygiene secara berkelanjutan.

Author Korespondensi :

Hugi Cerlyawati,
Departemen Kesehatan Lingkungan
Fakultas Kesehatan
Universitas Dian Nuswantoro, Semarang 50131
Email: hugi.cerlyawati@dsn.dinus.ac.id

1. PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki hak yang sama atas pendidikan dan kesehatan, termasuk anak pekerja migran Indonesia (PMI) yang tersebar di berbagai negara [1]. Fenomena meningkatnya jumlah pekerja migran dalam beberapa tahun terakhir menuntut perhatian lebih terhadap pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka [2]. Pada Juni 2023, jumlah pekerja migran Indonesia yang ditempatkan di berbagai negara mencapai 20.388 orang, dengan Malaysia sebagai salah satu negara tujuan utama dengan 4.834 pekerja migran yang ditempatkan. Anak-anak dari PMI sering kali menghadapi tantangan besar dalam mendapatkan pendidikan formal akibat keterbatasan dokumen identitas, sehingga mereka bergantung pada sanggar bimbingan yang menyediakan pendidikan alternatif agar dapat setara dengan anak-anak di Indonesia [3].

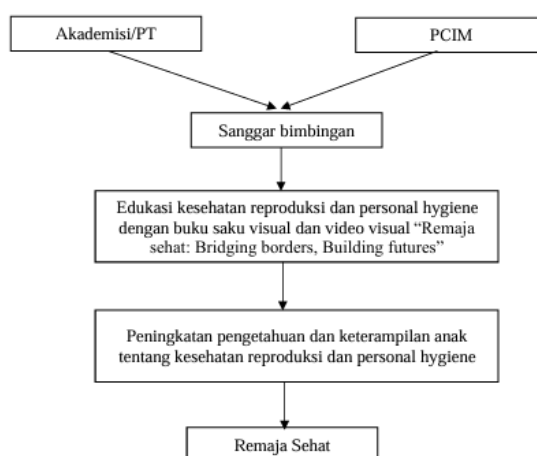
Di samping tantangan pendidikan, anak-anak PMI juga menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, terutama kesehatan reproduksi. Masa remaja adalah fase penting dalam perkembangan individu yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan perilaku seksual akibat perubahan

hormon [4]. Pendidikan kesehatan sejak dini sangat diperlukan untuk mencegah perilaku seksual berisiko, mengurangi angka kejadian penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS, serta menekan angka pernikahan dini [5]. Selain itu, edukasi mengenai personal hygiene juga penting untuk membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Namun, pembahasan mengenai kesehatan reproduksi masih dianggap tabu di beberapa kalangan, sehingga banyak remaja yang tidak memperoleh informasi yang cukup mengenai hal tersebut. Kurangnya pengetahuan ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan mereka, baik dari segi kesehatan fisik maupun psikososial [6]. Oleh karena itu, perlu adanya metode edukasi yang menarik dan mudah dipahami untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan personal hygiene.

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi adalah minimnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi di kalangan anak-anak PMI di Malaysia akibat terbatasnya fasilitas pendidikan dan sumber belajar [7]. Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya personal hygiene dalam menjaga kesehatan reproduksi, terutama pada masa pubertas, menjadi perhatian utama. Keterbatasan sarana dan prasarana di sanggar bimbingan juga berdampak pada kualitas pendidikan dan akses terhadap informasi kesehatan. Di samping itu, anggapan tabu mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan kurangnya komunikasi antara anak, orang tua, dan tenaga pengajar dalam memberikan pemahaman yang komprehensif [8], [9]. Kurangnya metode pembelajaran yang interaktif dan menarik juga menyebabkan informasi yang diberikan sering kali tidak terserap dengan baik oleh anak-anak [10].

Penelitian dan program edukasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi dan personal hygiene kepada anak-anak PMI di sanggar bimbingan PCIM Malaysia. Selain itu, program ini mengembangkan media edukasi berbasis visual, seperti video dan buku saku, untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi yang diberikan. Pre-test dan post-test dilakukan guna mengukur efektivitas metode edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Program ini juga bertujuan untuk membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kesehatan remaja dengan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik. Lebih lanjut, kolaborasi berkelanjutan antara institusi pendidikan dan komunitas pekerja migran diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anak-anak PMI.

2. METODE



Gambar 1. Kerangka pemecah masalah

Gambar 1 menunjukkan sinergi antara akademisi atau perguruan tinggi (PT) dan PCIM dalam mendukung sanggar bimbingan sebagai wadah edukasi bagi anak-anak pekerja migran Indonesia (PMI). Melalui sanggar bimbingan, diberikan edukasi kesehatan reproduksi dan personal hygiene menggunakan media buku saku visual serta video edukatif bertajuk "Remaja Sehat: Bridging Borders, Building Futures". Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menjaga kesehatan reproduksi serta kebersihan diri. Dengan meningkatnya pemahaman anak-anak PMI terhadap kesehatan reproduksi dan personal hygiene, diharapkan mereka dapat menerapkan perilaku hidup sehat yang berkelanjutan, sehingga pada akhirnya tercipta generasi Remaja Sehat yang lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri mereka sendiri.

2.1. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi bagi Anak Perempuan

Pada tahap ini, dilakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan bagi anak perempuan terkait kesehatan reproduksi, menarche, dan personal hygiene. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap perubahan fisik dan pentingnya menjaga kebersihan diri. Evaluasi dilakukan melalui pre-test

sebelum penyuluhan dan post-test setelahnya untuk mengukur efektivitas edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi mereka.

2.2. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi bagi Anak Laki-laki

Edukasi kesehatan reproduksi juga diberikan kepada anak laki-laki, dengan fokus pada pemahaman tentang kesehatan reproduksi, mimpi basah, serta personal hygiene. Materi disampaikan melalui metode penyuluhan interaktif yang memungkinkan anak untuk lebih memahami perubahan yang terjadi pada tubuh mereka. Seperti pada anak perempuan, pre-test dan post-test dilakukan guna mengetahui dampak edukasi terhadap pemahaman mereka.

2.3. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Visual

Untuk meningkatkan minat belajar anak-anak, dikembangkan buku saku edukatif berjudul "Remaja Sehat: Bridging Borders, Building Futures". Buku ini berisi materi tentang kesehatan reproduksi, personal hygiene, serta doa, dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan anak laki-laki dan perempuan. Selain digunakan dalam kegiatan ini, buku saku ini juga dapat menjadi referensi bagi guru, orang tua, dan komunitas dalam mendukung edukasi kesehatan reproduksi secara berkelanjutan.

2.4. Pembuatan Video Edukasi Kesehatan Reproduksi

Sebagai upaya penyampaian informasi yang lebih menarik, dibuat video visualisasi singkat mengenai kesehatan reproduksi. Video ini bertujuan untuk mengurangi stigma dan rasa tabu dalam membahas kesehatan reproduksi di kalangan anak-anak dan remaja. Selain digunakan dalam sesi edukasi, video ini juga diunggah ke media sosial dan YouTube agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan berkontribusi dalam penyebaran informasi kesehatan reproduksi.

3. PEMBAHASAN HASIL

3.1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

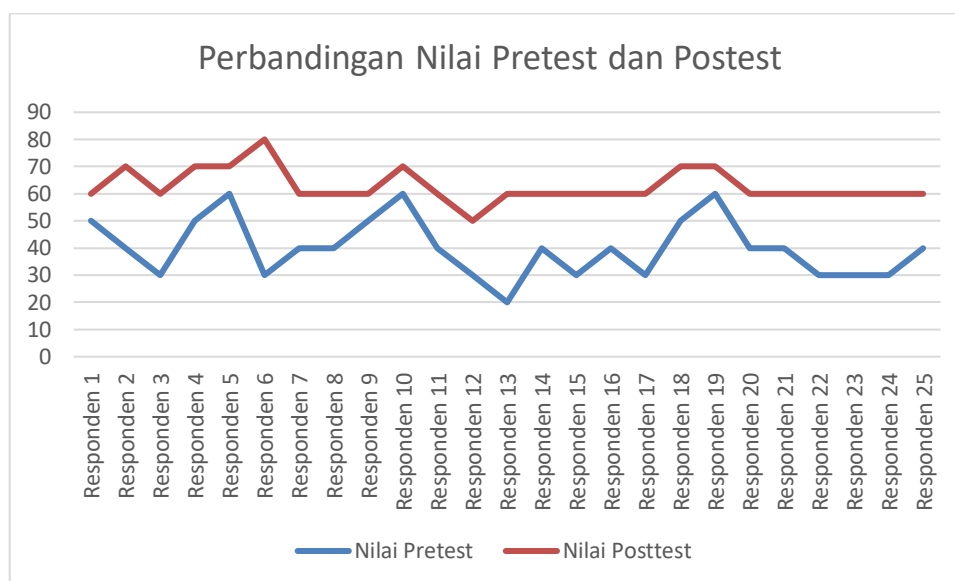
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak mengenai kesehatan reproduksi dan personal hygiene melalui pendekatan edukatif berbasis visual. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana memberikan penyuluhan kepada anak laki-laki dan perempuan secara terpisah, dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Penyuluhan ini mencakup informasi penting terkait kesehatan reproduksi, seperti menarche dan mimpi basah, serta praktik personal hygiene yang benar untuk menjaga kesehatan tubuh. Metode yang digunakan dalam penyuluhan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media edukatif seperti buku saku dan video visualisasi. Selain penyuluhan, tim juga mengembangkan media pembelajaran berupa buku saku visual dan video edukatif sebagai sarana pendukung yang dapat digunakan secara mandiri oleh anak-anak, orang tua, serta tenaga pendidik. Sementara itu, video edukatif dibuat untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.



Gambar 2. Kegiatan pengabdian masyarakat

3.2. Pre-test dan Post-test

Perbandingan nilai pretest dan posttest pada 25 responden menunjukkan peningkatan setelah dilakukan sosialisasi materi oleh narasumber. Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan video pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan hanya memberikan materi secara lisan.



Gambar 3. Grafik post-test dan pre-test

Grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta setelah mengikuti pembelajaran menggunakan video visual, yang terlihat dari perbandingan skor pre-test dan post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran efektif dalam membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, hasil post-test yang lebih tinggi menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat daya ingat peserta terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis video visual dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan video visual adalah pendekatan pendidikan yang memanfaatkan video sebagai media utama untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada peserta didik. Dalam metode ini, video tidak hanya berperan sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga menjadi sumber utama materi yang memungkinkan peserta didik memahami konsep melalui kombinasi gambar bergerak, animasi, teks, dan suara. Video sering kali dilengkapi dengan berbagai elemen visual, seperti grafik, diagram, dan ilustrasi, yang bertujuan untuk memperjelas materi yang disampaikan. Selain itu, pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, karena mereka dapat berinteraksi dengan konten secara aktif, seperti dengan mengamati visual yang disajikan dan menghubungkannya dengan informasi yang diterima. Beberapa karakteristik pembelajaran menggunakan video visual adalah:

1. **Visualisasi Materi:** Video sering kali menyertakan visual yang mendukung penjelasan verbal, seperti grafik, diagram, dan animasi yang membuat materi lebih mudah dipahami.
2. **Pembelajaran Aktif:** Peserta didik bisa lebih aktif berinteraksi dengan konten video, misalnya dengan memperhatikan visual yang ditampilkan dan mengaitkan informasi yang disampaikan.
3. **Multimedia:** Penggunaan suara dan gambar bergerak dalam video membantu merangsang berbagai indera, yang dapat meningkatkan retensi informasi dan memperkuat pemahaman.
4. **Fleksibilitas:** Video dapat diputar ulang sesuai kebutuhan, memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi pada waktu yang fleksibel dan mengulang bagian yang belum dipahami sepenuhnya.
5. **Mengatasi Keterbatasan Waktu dan Ruang:** Video memungkinkan materi disampaikan kepada audiens yang jauh secara geografis, serta memudahkan penyampaian konsep-konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan teks atau suara saja.
6. **Pembelajaran yang Menarik:** Video visual sering kali lebih menarik dan dinamis, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik.

Dengan pemanfaatan teknologi ini, pembelajaran menggunakan video visual dapat diakses dalam berbagai format, seperti video tutorial, video dokumenter, kuliah online, animasi edukatif, dan lainnya. Pendekatan ini sering diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan formal, pelatihan profesional, hingga pembelajaran mandiri.

Berikut adalah beberapa manfaat utama dari menggunakan pembelajaran visual:

1. **Meningkatkan Pemahaman:** Visual membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih mudah. Misalnya, grafik, diagram, dan animasi dapat menggambarkan hubungan antara berbagai elemen atau proses secara lebih jelas dibandingkan penjelasan teks saja.

2. **Mempermudah Retensi Informasi:** Otak manusia cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk gambar atau visual dibandingkan dengan informasi yang disajikan hanya dalam teks. Ini dikenal sebagai **efek gambar**, di mana informasi visual cenderung lebih mudah diingat dalam jangka panjang.
3. **Meningkatkan Daya Tarik dan Motivasi:** Pembelajaran visual lebih menarik dan dapat memotivasi peserta didik. Video, infografik, dan gambar yang menarik dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam materi pembelajaran.
4. **Membantu Pembelajaran Multisensori:** Dengan melibatkan penglihatan dan kadang-kadang pendengaran (misalnya, melalui narasi dalam video), pembelajaran visual menciptakan pengalaman multisensori. Hal ini dapat memperkuat pemahaman dan memberikan konteks yang lebih kaya daripada hanya menggunakan satu indera saja.
5. **Meningkatkan Kreativitas dan Berpikir Kritis:** Visual sering kali dapat menstimulasi pemikiran kreatif, di mana siswa dapat melihat berbagai perspektif atau cara penyelesaian masalah yang mungkin tidak muncul melalui teks saja. Ini juga mendukung kemampuan berpikir kritis, karena siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi visual yang mereka lihat.
6. **Mempermudah Pemahaman Konsep Kompleks:** Beberapa konsep atau materi yang sulit dipahami—seperti yang melibatkan data statistik, rumus matematika, atau fenomena ilmiah—dapat dijelaskan lebih efektif dengan menggunakan grafik, diagram alir, atau animasi, yang membuat materi lebih mudah diikuti dan dipahami.
7. **Fleksibilitas dalam Pembelajaran Mandiri:** Pembelajaran visual, terutama dalam bentuk video atau infografik, memberi siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Mereka bisa belajar sesuai kecepatan mereka sendiri, memutar ulang bagian-bagian yang sulit dipahami.
8. **Mempercepat Proses Belajar:** Dalam banyak kasus, pembelajaran visual bisa mempercepat pemahaman, karena visual sering kali langsung memberikan gambaran keseluruhan dari suatu konsep atau topik tanpa memerlukan deskripsi verbal yang panjang.
9. **Mengakomodasi Berbagai Gaya Belajar:** Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda—ada yang lebih visual, auditori, atau kinestetik. Pembelajaran visual sangat membantu bagi mereka yang lebih cenderung belajar melalui penglihatan (visual learners), namun juga dapat memperkaya pengalaman belajar bagi semua tipe gaya belajar.
10. **Meningkatkan Aksesibilitas:** Pembelajaran visual dapat membantu mereka yang kesulitan dengan teks atau bahasa, seperti siswa dengan gangguan penglihatan atau masalah bahasa, dengan memanfaatkan gambar atau video untuk menyampaikan pesan secara lebih universal.

Secara keseluruhan, pembelajaran visual dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan retensi informasi yang lebih baik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif

4. KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis visual merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan memanfaatkan gambar, grafik, video, diagram, dan animasi, metode ini mampu menyederhanakan konsep yang kompleks, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan motivasi siswa. Penggunaan visual yang tepat juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, terutama bagi siswa yang lebih mudah memahami informasi melalui penglihatan. Selain itu, pembelajaran visual memberikan fleksibilitas dalam proses belajar, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh. Namun, agar manfaatnya optimal, visual harus dipilih dengan cermat dan diseimbangkan dengan penjelasan verbal yang jelas agar tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman.

Agar pembelajaran berbasis visual lebih efektif, beberapa hal perlu diperhatikan, seperti pemilihan visual yang sesuai dengan materi, keseimbangan antara visual dan penjelasan verbal, serta peningkatan aksesibilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Pemanfaatan teknologi terbaru, seperti virtual reality (VR) dan augmented reality (AR), dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan interaktivitas. Selain itu, evaluasi efektivitas metode ini melalui tugas, kuis, atau umpan balik dari siswa sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis visual benar-benar membantu pemahaman mereka. Jika diterapkan dengan tepat dan bijak, metode ini dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, inklusif, dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih karena kami telah diberikan kesempatan dalam melakukan pengabdian masyarakat di beberapa tempat. Hal ini merupakan sebuah mega project pengabdian masyarakat, dimana pengabdian ini masih berlangsung dalam jangka panjang.

REFERENCES

- [1] M. Maemunah, S. Saddam, and A. Sakban, "Strategi Pencegahan Penelantaran Anak Pekerja Migran Indonesia di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 12, no. 2, p. 50, Nov. 2024, doi: 10.31764/civicus.v12i2.28158.
- [2] M. Azzam Alfarizi, R. Nikmatus Syahada, and L. Arianti Kusuma Dewi, "Tinjauan Yuridis terhadap Peran Kerja Sama Imigrasi dalam Perlindungan Hukum Pekerja Migran Indonesia," *Jurnal Syntax Transformation*, vol. 2, no. 04, pp. 508–523, Apr. 2021, doi: 10.46799/jst.v2i4.250.
- [3] F. Septianda, "EVALUASI KEBIJAKAN PERLINDUNGAN SOSIAL BAGI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) YANG DIDEPORTASI DARI MALAYSIA DI KOTA TANJUNG PINANG," *DEMOKRASI*, vol. 3, no. 2, Sep. 2023, doi: 10.36269/dmkr.v3i2.2076.
- [4] D. Nurrahman and D. Triwahyuni, "Upaya Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala Lumpur Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Dasar Anak Pekerja Migran Indonesia Melalui Program Sanggar Bimbingan," *Global Political Studies Journal*, vol. 8, no. 2, pp. 135–151, Oct. 2024, doi: 10.34010/gpsjournal.v8i2.15002.
- [5] C. A. Sholina, "PEMENUHAN HAK-HAK ASASI ANAK TENAGA KERJA INDONESIA DI PERKEBUNAN SAWIT DI WILAYAH TAWAU, SABAH, MALAYSIA," *Jurnal Pembangunan Manusia*, vol. 3, no. 1, Feb. 2022, doi: 10.7454/jpm.v3i1.1029.
- [6] J. Lestari, A. Werdiningsih, B. Aras Sakira Indil, D. Aditya Ashari, R. Dian Pratama, and J. Lestari Jl Antonius Suroyo, "Reformulasi Pengelolaan Sistem Pangan Melalui Korporasi Petani Remaja di Indonesia Guna Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Penulis korespondensi," vol. 2, no. 1, pp. 1–18, 2024, doi: <https://doi.org/10.59605/9v964y64>.
- [7] C. A. Sari *et al.*, "Membangun Media Pembelajaran Animasi 3D dengan Plotagon untuk Guru SMA-SMK," *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, vol. 2, no. 2, pp. 73–80, 2023, doi: 10.12487/JNPMIK.v1i1.xxxxx.
- [8] I. A. Zebua and B. P. Yunanda Harumi, "Media Pembelajaran Pendidikan Seksual pada Siswa Sekolah Dasar di Indonesia: Tinjauan Literatur," *Buletin Psikologi*, vol. 32, no. 2, p. 249, Dec. 2024, doi: 10.22146/buletinpsikologi.92835.
- [9] M. Melani, N. P. G. Prastita, R. T. D. Putri, and Q. E. S. Adnani, *Promosi Kesehatan Remaja dengan Pendekatan KIPK*. Sarana Ilmu Indonesia (Salnesia), 2024. doi: 10.36590/penerbit.salnesia.2.
- [10] S. Thurstans *et al.*, "The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review," *Matern Child Nutr*, vol. 18, no. 1, Jan. 2022, doi: 10.1111/mcn.13246.